

**POLITICAL PARTICIPATION SOCIETY IN HEAD MAN ELECTION IN
VILLAGE BERANCAH DISTRICT BANTAN BENGKALIS DISTRICT**

Runi Yulistia

(runniyulistia96@gmail.com)

Supervisor: Drs. Syafrizal, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau

ABSTRACT

This thesis is proposed to qualify for a Bachelor of Sociology degree. With the title "Political Participation Society In Head Man Election In Village Berancah District Bantan Bengkalis District". The problem discussed in this thesis is the participation of the community in the election of head man in 2017 and the influence of people's political understanding of their participation in the political activities they participate in and in determining a leader. Public participation in choosing a leader is an investment in politics by the community in order to improve or memajukan again area.

This research was conducted in Berancah Village of Bantan District of Bengkalis Regency. In this study used the functional structural theory of Talcot Parson, this theory explains that every individual in society has its own function. And in carrying out these functions people have different goals that will be achieved. Achievement of goals by society can be done in various forms depending on the path chosen by a particular society or individual.

The results of the study generally can be said that most of the people participated in the selection of head man in 2017 in Berancah Village. In this case it is said that the society has done its function in the life of the state to participate in choosing a leader. In addition, the community is also involved in several other political activities such as campaigning on head man elections and other elections and participate in other social activities in socializing. The political understanding of the community is very important for the public assessment in choosing a leader or for public policy issued by the government. The higher of political understanding of the society, the more critical the community will be in addressing the political phenomenon that exist in the environment.

Keywords: community, political participation

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA
DESA DI DESA BERANCAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN
BENGKALIS**

Runi Yulistia

[\(runniyulistia96@gmail.com\)](mailto:runniyulistia96@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

ABSTRAK

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sosiologi. Dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa pada tahun 2017 dan pengaruh pemahaman politik masyarakat terhadap partisipasinya dalam kegiatan politik yang diikutinya maupun dalam menentukan seorang pemimpin. Partisipasi masyarakat dalam memilih seorang pemimpin merupakan investasi dibidang politik yang dilakukan masyarakat guna untuk memperbaiki atau memajukan lagi daerahnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Dalam penelitian ini digunakan teori struktural fungsional dari Talcot Parson, teori ini menjelaskan bahwa setiap individu didalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing. Dan dalam menjalankan fungsi tersebut masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda yang akan dicapainya. Pencapaian tujuan oleh masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk tergantung dari jalan yang dipilih oleh masyarakat atau individu tertentu.

Hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa tahun 2017 di Desa Berancah. Dalam hal ini dikatakan bahwa masyarakat telah menjalankan fungsinya dalam kehidupan bernegara untuk ikut berpartisipasi dalam memilih seorang pemimpin. Selain itu masyarakat juga terlibat dalam beberapa kegiatan politik lainnya antara lain kampanye pada pemilihan kepala desa dan pemilu lainnya dan ikut bersosialisasi dalam kegiatan politik lainnya. Pemahaman politik masyarakat sangat penting guna untuk penilaian masyarakat dalam memilih seorang pemimpin ataupun untuk kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semakin tinggi pemahaman politik yang dimiliki masyarakat maka akan semakin kritis masyarakat dalam menyikapi fenomena politik yang ada lingkungannya.

Kata Kunci: masyarakat, partisipasi politik

**BAB I
PENDAHULUAN**

Latar Belakang

Nilai klasik demokrasi sebuah Negara dapat dilihat dari seberapa besarnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum (pemilu). Miriam Budiardjo (2000:8) mengemukakan pengertian politik adalah pada umumnya dikatakan bahwa politik (politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu system politik (atau Negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Partisipasi politik mempersoalkan hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Sedangkan perilaku pemilih adalah keikutsertaan warga dalam pemilu sebagai rangkaian pembuatan keputusan. Oleh karena itu dapat dilihat hubungan yang erat antara demokrasi, partai politik, pemilihan umum, partisipasi politik dan perilaku pemilih. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa suatu momen politik seperti pemilihan umum yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk memberikan hak suaranya secara bebas. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa tahun 2017 merupakan fenomena dalam demokrasi terbuka, karena berbagai cara yang dilakukan masing-masing calon untuk menarik simpati masyarakat sehingga pada saat pemilihan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku pemilih.

Dalam Pemilu maupun Pilkada erat sekali hubungannya dengan partai politik ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sistem kepartaian diantaranya, pola interaksi yang kompetitif. Hal ini berarti harus ada keseimbangan kekuatan yang berarti

yang di punyai setiap unit. Disamping itu ada peranan yang menentukan yang dimainkan oleh unit-unit tersebut. Tanpa adanya interaksi kompetitif antar partai bias saja terjadi bahwa ada suatu system kepartaian. Hal tersebut dapat dilihat dalam *monolithic parties*. Suatu partai bias berdiri di luar system kepartaian dalam suatu masyarakat politik meskipun sistem semacam itu ada.

Partisipasi politik dalam sebuah masyarakat tentu banyak yang melatarbelakangi. Termasuk pada masyarakat pedesaan yang masyarakat masih terbilang homogen dan tradisonal. Untuk itu para calon kandidat pasangan kepala desa akan berusaha secara maksimal dalam menarik simpati seseorang untuk memberikan hak suaranya dan memilih mereka meskipun mereka putra daerah dengan cara dan strategi kampanye dari masing-masing kandidat. Keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan kepala desa tentunya sangat di apresiasi. Karena ditengah kesibukan dan pembahasan politik yang semakin hari semakin jauh dari nilai positif, tentunya akan menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat itu lagi terhadap politik. Politik dalam masyarakat selalu identik dengan sebuah kekuasaan.

Partisipasi politik masyarakat tidak terlepas dari norma yang membentuk masyarakat bebas tetapi masih menjunjung tinggi nilai pancasila. Dengan adanya pemilu diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Sebab masyarakat ikutserta berpartisipasi politik tidak lain hanya ingin mendapatkan sosok pemimpin yang

mampu membawa perubahan pada masyarakat, khususnya dibidang ekonomi.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Berancah?
2. Apakah pengetahuan politik masyarakat berpengaruh terhadap suara yang diberikan kepada calon kepala desa?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis proses partisipasi politik masyarakat didalam pemilihan kepala desa di Desa Berancah padatahun 2017 melalui penggunaan hak pilih dan kampanye-kampanye politik, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang nantinya diharapkan akan digunakan untuk memperbaiki partisipasi masyarakat di Desa Berancah.
2. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan politik yang dimiliki masyarakat Desa Berancah dengan partisipasinya terhadap kegiatan politik yang meliputi kampanye politik, ikut berorganisasi dalam lembaga politik maupun hak dalam memberikan suaranya pada pemilihan kepala desa tahun 2017.

Manfaat Penelitian

Dari kajian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dibidang ilmu social dan politik, terutama sebagai pembelajaran dan memberikan informasi mengenai hubungan antara partisipasi politik, pemilihan kepala daerah dan perilaku politik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari teori-teori sosiologi politik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis tentang pemilihan kepala desa, perlaku politik, partisipasi politik dan perilaku pemilih sehingga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan bagi kalangan civitas akademika.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Partisipasi Politik Prespektif Teori Fungsional Struktural

Menurut Talcot Parson pada buku Teori Modern pengarang George Ritzer dan Douglas J. Goodman, teori fungsionalis struktural mengasumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur social dan berpandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat tersebut. Partisipasi politik akan terjadi apabila struktur masyarakat itu dalam kondisi yang seimbang. Menurut parson,

pembahasan teori fungsionalis structural diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua system tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan AGIL. Empat fungsi ini wajib dimiliki oleh semua system agar bagian dari system tersebut tetap dapat bertahan (survive). Adapun penjelasan dari keempat skema ini yaitu sebagai berikut:

1. Adaptation

Setiap system harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.

Masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Begitu pula pada pemilihan kepala desa yang akan dilaksanakan di Desa Berancah setiap calon kepala desa harus mampu menyesuaikan sikap kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut ada dorongan untuk berpartisipasi bahkan memilih salah satu calon sebagai pemimpin selanjutnya

2. Goal Attainment

Dalam suatu system pencapaian tujuan sangat penting, dimana system harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Masyarakat dalam menilai sosok seorang pemimpin ialah

adanya tujuan yang jelas yang disampaikan pemimpin tersebut. Masyarakat umumnya menginginkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dari daerahnya masing-masing. Maka dari itu partisipasi masyarakat akan tercipta apabila tujuan masyarakat sama dengan visi dan misi dari masing-masing calon kepala desa.

3. Intergration

Sebuah system harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sehingga komponen-komponen tersebut bisa menjalankan fungsi dengan baik dan system itu dapat terintegrasi dengan baik.

Dalam masyarakat banyak system-sistem yang mengatur kehidupan masyarakat tersebut. Perlunya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa ialah agar terciptanya sebuah integrasi dan penyatuan daripada fungsi-fungsi masyarakat dengan pemerintahannya. Dengan berpartisipasinya masyarakat dalam pemilihan kepala desa yang menjadi pilihannya, maka masyarakat tersebut telah menjalankan fungsinya, maka akan tercipta suatu integrasi yang membawa masyarakat bisa menjadi kearah yang lebih baik lagi.

4. Latency

System harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah system harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural. Masyarakat akan ikut berpartisipasi apabila ada yang memotivasi mereka. Banyak carayang dilakukan para calon kepala desa untuk memotivasi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa. Melihat semakin rendahnya partisipasi masyarakat saat ini, inilah yang menjadi tugas para calon kepala desa bagaimana mereka mampu mengajak atau memotivasi masyarakat untuk ikut seluruhnya berpartisipasi.

Berdasarkan teori Talcot Parson diatas, bahwa partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan yang terintegrasi dan ada pencapaian tujuan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga dalam menciptakan pemerintahan yang sesuai dengan harapan masyarakat, maka para rakyat sebagai individu-individu yang memiliki hak suara penuh dalam pemilihan kepala daerah, hendaknya memberikan partisipasi kepada pemerintah sehingga setiap elemen-elemen masyarakat dapat berfungsi dan berintegrasi dengan baik.

Robert Nisbet menyatakan bahwa fungsionalisme structural adalah satu bangunan teori yang paling benar pengaruhnya dalam ilmu social di abad sekarang. Partisipasi politik akan tercipta ketika masyarakat itu menjalankan fungsinya sebagaimana layaknya

seorang individu dilingkungan social. Partisipasi yang aktif pada masyarakat saat ini memang agak menurun. Mungkin bisa saja kurang berfungsinya system-sistem yang ada pada masyarakat tersebut. Maka dari itu partisipasi politik masyarakat perlu adanya sebuah gebrakan yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

Menurut pandangan David dan Moore, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara masyarakat memotivasi dan menempatkan individu pada posisi mereka yang tepat. David dan Moore juga meyakinkan bahwa individu mau menduduki posisi tingkat yang lebih tinggi, masyarakat harus menyediakan berbagai hadiah untuk individu ini, termasuk prestise tinggi, gaji besar dan kesenangan yang cukup. Berdasarkan pandangan David dan Moore, partisipasi masyarakat pada dunia politik akan tercipta apabila masyarakat tersebut ada yang memotivasi setiap individu untuk berpartisipasi. Dimana motivasi itu bisa berupa pemberian hadiah, kesenangan yang cukup dan lain-lain. Keikutsertaan masyarakat pada pemilihan kepala desa dengan memberikan sumbangan suaranya. Partisipasi masyarakat banyak aspek yang mendukung, semua yang mereka berikan sesuai dengan yang mereka dapatkan. Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam memilih calon kepala desa harus ada imbalannya.

2.2 Konsep Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiarjo partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pemimpin Negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Sedangkan menurut Keith Fauls dalam bukunya , political sociology: A Critical Introduction, memberikan batasan partisipasi politik sebagai “ keterlibatan secara aktif (the active engagement) dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah. Batasan yang dikemukakan oleh Keith Faulus serta Huntington dan Nelson memfokuskan pada sesuatu yang berhubungan dengan pemerintahan. Focus tunggal seperti ini mengabaikan bahwa politik itu tidak hanya berkaitan dengan pemerintahan saja, tetapi lebih luas dari itu, yaitu meliputi berbagai aspek: kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, Negara, konflik, dan resolusi konflik, kebijakan, pengambilan keputusan, pembagian atau alokasi.

Menurut Herbert McClosky memberikan batasan partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Itu berarti segala sesuatu peran serta yang bersifat selain sukarela, seperti paksaan, keharusan atau kewajiban, bukan merupakan partisipasi. Sedangkan menurut Michael Rush dan

Philip Althoff memberikan batasan partisipasi politik sebagai keterlibatan politik pada suatu system politik.

Menurut Huntington dan Nelson (1994:16-17) menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik yang berbeda dengan tipologi yang dibuat oleh ahli yang disebut diatas. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politiknya meliputi:

1. Kegiatan pemilihan, mencakup suara, juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan dibagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan
2. Lobbying, mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang
3. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan eksplisit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan
4. Mencari koneksi (contacting) merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi satu orang atau segelintir orang

5. Tindak kekerasan (violence) juga merupakan suatu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisis ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai suatu kategori tersendiri, artinya sebagai upaya untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

Menurut Adam Nursal selain persepsi terhadap pemerintah, person atau figure kandidat (calon) sering kali menentukan keputusan pilihan. Masyarakat lebih mudah diyakini dengan menwarkan figur manusia daripada menwarkan policy. Secara instrumental kualitas dari seorang figur dapat dilihat dari tiga dimensi:

1. Kualitas instrumental, adalah kompetensi menejerial dan kompetensi fungsional
2. Kualitas kandidat meliputi factor simbolis yang meliputi prinsip-prinsip hidup, aura emosional, aura inspirasional dan aura social.
3. Fenotipe optis, yakni penampakan visual seorang kandidat seperti pesonafisik, factor kesehatan dan kebugaran serta gaya penampilan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah desa Berancah kecamatan Bantan

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah walayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115).

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{1.999}{1 + 1.999(0.1)^2} \\
 &= \frac{1.999}{1 + (1.999 \times 0.01)} \\
 &= \frac{1.999}{1 + 19.99} \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi
- c. Kuisisioner

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena

peneliti akan melakukan survey dan karena peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur, seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

suatu wilayah tertentu. Penduduk menjadi sebuah tolak ukur disebuah wilayah apalagi membangun kekuatan sebuah Negara baik didalam duniateknologi, perekonomian, pendidikan, pembangunan, pendidikan dan lain-lain.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. SEJARAH SINGKAT DESA BERANCAH

Desa berancah merupakan pemekaran dari Desa Selatbaru. Melalui peraturan daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 09 Tahun 2012 tentang pembentukan desa baru salah satunya Desa Berancah. Luas desa berancah adalah 2.500 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.634 jiwa. Di sebelah barat Desa Berancah berbatasan langsung dengan desa induk yakni Desa Selatbaru, di sebelah selatan desa berancah berbatasan dengan Desa Resam Lapis dan Desa Ulu Pulau, sedangkan disebelah timur Desa Berancah berbatasan dengan Desa Bantan Tengah.

5.2. PENDUDUK DESA BERANCAH

Penduduk merupakan suatu unsur yang sangat diperlukan dalam berdirinya sebuah Negara, karena salah satu syarat sebuah Negara merupakan adanya penduduk yang menetap di

4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis dan Kepercayaan

Tabel 5.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	864 orang	785 orang
2.	Kristen	76 orang	70 orang
3.	Katholik	5 orang	3 orang
4.	Budha	122 orang	116 orang
Jumlah		1.067 orang	974 orang

sumber data: kantor Desa Berancah 2017

5.4. Sarana dan Prasarana di Desa Berancah

Tabel 5.3

Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Berancah

No	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Musholla	4
3.	Gereja	1
4.	Klenteng	1

Sumber Data: Kantor Desa Berancah Tahun 2017

BAB V

**ANALISA PARTISIPASI POLITIK
MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA
TAHUN 2017**

5.1. Alasan Masyarakat Memilih

Partisipasi masyarakat dalam mencoblos atau memberikan suaranya dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah tidak terlepas dari orang-orang yang berada di sekitar dari setiap individu masyarakat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 82.1% atau 78 responden mencoblos pada pemilihan kepala desa tahun 2017 karena kemauan mereka sendiri. Sebanyak 14 responden atau 14.7% mereka mencoblos karena diajak oleh pihak keluarga dan sebanyak 3 responden atau 3.2% dari masyarakat Desa Berancah mencoblos karena diajak oleh teman. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Berancah sangat antusias dengan adanya pelaksanaan pemilihan kepala desa pada tahun 2017. Mayoritas masyarakat Desa Berancah memberikan suaranya pada saat pemilihan kepala desa memang atas dasar kemauan sendiri. Hal ini dilakukan karena besarnya harapan masyarakat terhadap kepala desa terpilih untuk lebih memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam hal administrasi kependudukan ataupun dalam membangun wilayah desanya. Selain itu juga antusias masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap calon kepala desa dari lingkungan tempat ia tinggal juga mempengaruhi tingginya

jumlah masyarakat yang datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya.

Sedangkan 73.7% atau 70 responden memilih tidak mencoblos pada pemilihan kepala desa karena tidak adanya sosialisasi mengenai pemilihan kepala desa. Ada juga dari mereka sebanyak 11 orang mengatakan tidak mencoblos karena mereka tidak menyukai calon kepala desa, dan ada juga sebanyak 14 orang mengatakan alasan mereka tidak mencoblos karena tidak mengenal calon kepala desa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat enggan datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya antara lain: kurangnya penyuluhan tentang pemilihan kepala desa terhadap masyarakat, bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai pemilihan kepala desa tersebut. Masyarakat sudah bosan dengan janji-janji manis pemimpin yang hanya manis diawal saja. Tetapi setelah terpilih melupakan mereka dan lebih mementingkan kepentingan pribadi atau golongan. Masyarakat sering menganggap tidak ada perubahan meskipun pemimpinnya sudah diganti. Banyaknya pejabat atau aparat pemerintah yang melakukan tindak pidana korupsi membuat tingkat kepercayaan masyarakat menurun.

5.2. Pemahaman Politik Masyarakat

Pemahaman politik berhubungan dengan pengetahuan politik masyarakat sehingga nantinya masyarakat dapat mengetahui dunia politik ataupun aktivitas-aktivitas politik yang seharusnya dilakukan dalam berpolitik. Pemahaman politik

bisa dijadikan tolok ukur masyarakat dalam menilai atau pun menyikapi kegiatan politik yang sedang berlangsung. Dari hasil penelitian di lapangan di dapatkan bahwa 43.2% persen atau 41 responden menjawab mereka memilih calon pemimpin berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh calon pemimpin tersebut. Selanjutnya 51.5% atau 49 responden yang lainnya memilih prioritas program kerja dari calon pemimpin yang di jadikan tolok ukur dalam memilih calon pemimpin. Dan 5 responden lagi memilih penampilan calon pemimpin sebagai pertimbangan penilaian calon pemimpin.

85 masyarakat dari 95 responden menjawab melalui siaran televisi mereka mengetahui tokoh-tokoh politik di Indonesia. Selanjutnya 3 responden lainnya menjawab melalui aparat pemerintah mereka mengetahui informasi tersebut dan 7 responden menjawab melalui koran. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa besar sekali pengaruh televisi bagi masyarakat Desa Berancah, dengan adanya televisi masyarakat yang tidak begitu mengenal teknologi-teknologi canggih yang telah ada sekarang tetap bisamengikuti dan mengetahui perkembangan dunia salah satunya masalah politik. Secara umum media massa memiliki berbagai fungsi bagi penggunaanya diantaranya, sebagai pemberi informasi, pemberi komentar atau interpretasi yang membantu pemahaman makna informasi, pembentukan kesepakatan, korelasi bagian-bagian masyarakat dalam pemberian respon terhadap lingkungan, transmisi budaya dan ekspresi nilai-nilai dan symbol budaya yang

diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat.

5.3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat

Dalam sebuah Negara dengan sistem pemerintahan demokrasi maka setiap warga negaranya berhak atau memiliki kewajiban untuk menentukan pemimpin negaranya tersebut. Dari hasil penelitian dapat diketahui 92 responden atau sebanyak 96.8% ikut memilih dalam pemilihan kepala desa, sedangkan sebanyak 3 responden atau 3.2% tidak mengikuti pemilihan kepala desa. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya tergolong tinggi. Hal tersebut sesuai dengan data yang didapat dilapangan bahwasanya pada pemilihan kepala desa tahun 2017 dari jumlah DPT 1.999 masyarakat yang menggunakan hak suaranya sebanyak 1.672. Artinya 84% masyarakat Desa Berancah menggunakan hak pilihnya dan 16% lagi tidak menggunakan hak pilihnya. Selain itu 71 responden atau 74.7% tidak ikut menjadi tim pelaksana pada pemilihan kepala desa tahun 2017. Dan hanya 24 reponden yang ikut menjadi tim pelaksana pada pemilihan kepala desa tahun 2017. Hal ini di sebabkan karena dengan jumlah tim pelaksana yang terbatas sehingga yang ikut menjadi tim pelaksana hanya orang-orang tertentu saja yang dianggap mampu mengerjakan tugas tersebut. Ketersediaan masyarakat dalam menjadi tim pelaksana pada pemilihan kepala desa tahun 2017 merupakan salah satu partisipasi politik

yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan politik masyarakat. Karena semakin tinggi pengetahuan politik yang dimiliki masyarakat maka semakin banyak kegiatan politik yang diikutinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan politik banyak ia akan menyadari bahwa penting sekali pengaruh masyarakat dalam menentukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Keberadaan masyarakat dalam menentukan kebijakan yang nantinya akan diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan karena kebijakan yang telah di buat dan disepakati menyangkut kehidupan masyarakat banyak dan juga bisa dijadikan wujud dari pemerintahan yang demokrasi. Sebuah negara akan dikatakan sejahtera ketika kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahnya dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakatnya. Dan selanjutnya bisa menjadikan kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Dalam hal ini kesadaran politik masyarakat sangat diperlukan karena semakin tinggi kesadaran politik seseorang maka akan semakin kritis ia mengambil kesimpulan dari kondisi yang ada.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Partisipasi politik merupakan kegiatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik, baik dalam kampanye maupun pemberian hak suara pada saat pencoblosan. Partisipasi politik

masyarakat Desa Berancah dalam pemilihan kepala desa tahun 2017 tergolong tinggi dalam hal pemberian suara. Berdasarkan data di lapangan dari jumlah pemilih 1.999 sebanyak 1.672 orang yang menggunakan hak pilihnya, dan sebanyak 327 orang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini dapat dikatakan 84% masyarakat Desa Berancah menggunakan hak pilihnya dan 16% lagi tidak menggunakan hak pilihnya. Masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan mendatangi TPS yang telah ditentukan sesuai dengan daerah tempat tinggal mereka. Partisipasi politik masyarakat di dukung oleh beberapa faktor salah satunya yakni kesadaran masyarakat untuk berpolitik. Kesadaran masyarakat mengenai dunia politik sangat penting karena jika masyarakat dalam sebuah wilayah tertentu tidak memiliki kesadaran politik maka masyarakat akan enggan untuk menggunakan hak pilihnya. Seperti beberapa hasil pemilu yang ada di Indonesia kesadaran politik masyarakat sangat menentukan keberhasilan terselenggaranya pemilu tersebut.

6.2. SARAN

Dari hasil penelitian peneliti mencoba merekomendasikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi masukan kepada masyarakat Desa Berancah ataupun aparat desa setempat untuk memperbaiki kegiatan partisipasi politik diwaktu mendatang:

1. Dalam kegiatan kampanye masyarakat dituntut untuk bisa lagi mengolah informasi yang diterima pada saat kampanye

berlangsung. Artinya masyarakat tidak menerima mentah-mentah apa yang dikatakan oleh kandidat calon pemimpin beserta tim suksesnya.

2. Masyarakat dalam mengikuti kampanye diharapkan tidak terpengaruh dengan barang-barang yang diberikan oleh kandidat calon pemimpin.
3. Aparat pemerintah diharapkan tetap menjaga kepercayaan masyarakat agar tidak timbul kekecewaan masyarakat sehingga membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi lagi dalam kegiatan politik.
4. Sosialisasi politik sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna untuk menambah pengetahuan politik masyarakat sehingga nantinya masyarakat bisa melihat calon pemimpin tidak dari kampanye yang dilakukannya saja namun memiliki pertimbangan lain dalam memberikan dukungan kepada kandidat calon pemimpin.

Daftar Pustaka

Buklin, Farchan. 1985. *Analisa Kekuatan Politik Di Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES

Dr. ridwan, M.B.A. 2009. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung : Alfabeta

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Subakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Wirasarana Indonesia

Suhrizal, 2011. *Pemilukada : Regulasi, Dinamika dan Konsep Mendatang*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nursal, Adam. 2004. *Marketing Politik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Damsar, 2010. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Marijan, kacung.2010. *System Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta : Prenada Media Grup

Unaradjan, Dolet. 2000. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Grasindo

Bagong Suyanto dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media Group

Diane Ravitch dan Abigail Thernstrom, 2005. *Demokrasi Klasik dan Modern*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Saefuddin, Asep, dkk, 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta : PT Grasindo

Darmawan, Ikhsan, 2013. *Analisis System Politik Indonesia*. Bandung : Alfabeta

Sitepu, p. Anthonius. 2012 . *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Susilo, suko, Dkk. 2003. *Sosiologi Politik*. Surabaya : Yayasan Kampusina

Budiardjo, Miriam. 1998. *Partisipasi Dan Partai Politik, Sebuah Rampai Bangsa*. Jakarta: Gramedia Jakarta

<https://media.neliti.com/media/publications/220382-partisipasi-masyarakat-pada-pemilihan-gu.pdf>

Beddy Irawan dan Maskudi. 2012. *System Politik Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Rush, Michael dan Philip Althoff. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ritzer, George Dan Douglas J Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke Enam*. Jakarta. Kencana

Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi politik*. Jakarta : PT raja grafindo persada

Bottomor, Tom. 1992. *Sosiologi politik*. Jakarta : Rineka Cipta

Tabroni, Roni. 2014. *marketing politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Skripsi Susanti Tahun 2005. *Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Riau Tahun 2013 di Kelurahan Batang Serosa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*

Skripsi Gamely Octavia Tahun 2015. *Partisipasi Politik Masyarakat Kota Pekanbaru Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2013 (Studi Evaluasi RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan)*

http://journal.unwir.ac.id/file.phpfile=jurnal&id=521&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=suryana_aminudin_1_2.pdf